

**MAKNA SIMBOLIK PARTISIPASI KUNJUNGAN
PARIWISATA RELIGIUS SA'PAK BAYOBAYO, LEMBANG
LAMPIO SALU ALLO, KECAMATAN SANGALLA UTARA,
KABUPATEN TANA TORAJA**

*SYMBOLIC MEANING OF PARTICIPATION IN SA'PAK BAYOBAYO
RELIGIOUS TOURISM VISITS, LEMBANG LAMPIO SALU ALLO, NORTH
SANGALLA DISTRICT, TANA TORAJA REGENCY*

SKRIPSI

**VINNY ARVIYANTI
E031181008**



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

**MAKNA SIMBOLIK PARTISIPASI KUNJUNGAN
PARIWISATA RELIGIUS SA'PAK BAYOBAYO, LEMBANG
LAMPIO SALU ALLO, KECAMATAN SANGALLA UTARA,
KABUPATEN TANA TORAJA**

SKRIPSI

**VINNY ARVIYANTI
E031181008**



**SKRIPSI DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT KESARJANAAN PADA DEPARTEMEN SOSIOLOGI**

**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : Makna Simbolik Partisipasi Kunjungan Pariwisata Religius Sa'pak Bayobayo, Lembang Lampio Salu Allo, Kecamatan Sangalla Utara, Kabupaten Tana Toraja.

NAMA : VINNY ARVIYANTI

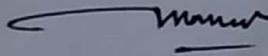
NIM : E031181008

Telah diperiksa dan disetujui oleh Pembimbing I dan Pembimbing II setelah dipertahankan di depan panitia Ujian Skripsi pada tanggal 07 Juli 2023.

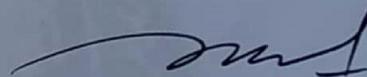
Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Mansyur Radjab, M.Si
NIP. 19580729 198403 1 003



Sultan, S.Sos, M.Si
NIP. 19691231 200801 1 047

Mengetahui,

Ketua Departemen Sosiologi



Prof. Hasbi Marissangan, M.Si, Ph.D
NIP. 19630827 199103 1 003

HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Evaluasi Skripsi pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Oleh:

JUDUL : Makna Simbolik Partisipasi Kunjungan Pariwisata Religius Sa'pak Bayobayo, Lembang Lampio Salu Allo, Kecamatan Sangalla Utara, Kabupaten Tana Toraja.

NAMA : VINNY ARVIYANTI

NIM : E031181008

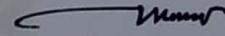
Pada,

Hari/Tanggal: Jumat/07 Juli 2023

Tempat: Ruang Ujian Departemen Sosiologi FISIP UNHAS

TIM EVALUASI SKRIPSI

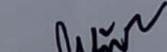
Ketua : Dr. Mansyur Radjab, S.Sos, M.Si


(.....)

Sekretaris : Sultan, S.Sos, M.Si


(.....)

Anggota : Dr. Nuvida Raf, S.Sos, M.A


(.....)

: Atma Ras, S.Sos, M.A


(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : VINNY ARVIYANTI

NIM : E031181008

JUDUL : Makna Simbolik Partisipasi Kunjungan Pariwisata Religius
Sa'pak Bayobayo, Lembang Lampio Salu Allo, Kecamatan
Sangalla Utara, Kabupaten Tana Toraja.

Menyatakan skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Makassar, 07 Juli 2023

Yang menyatakan,



Vinny
Vinny Arviyanti

HALAMAN PERSEMBAHAN

- I've started with "in the name of the Lord Jesus". I won't give up until I say
"Praise God". -

Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi dengan sabar. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan dengan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti akan bisa kamu ceritakan.

Persembahan spesial:

Persembahan skripsi saya untuk ayah dan ibu, orang tua yang telah membesarkan saya sampai saat ini dengan baik, kepada Ayahanda "Marthen Rura" dan Ibunda "Rosalina, S.Sos." atas setiap dukungan, tenaga, materi, kasih sayang yang tidak pernah habis.

KATA PENGANTAR

In the Name Of the Lord Jesus....

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus sang juruslamat yang telah memberikan napas kehidupan. Dan telah menyertai saya dalam masa perkuliahan ini sebagai tugas akhir, skripsi yang berjudul: **Makna Simbolik Partisipasi Kunjungan Pariwisata Religius Sa'pak Bayobayo, Lembang Lampio Salu Allo, Kecamatan Sangalla Utara, Kabupaten Tana Toraja.** Disusun dengan banyak pihak terutama bapak **Dr. Mansyur Radjab, M.Si** selaku pembimbing I dan bapak **Sultan, S.Sos, M.Si** selaku pembimbing II. Saya mengucapkan terimakasih dengan sabar membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis dengan melibatkan intuisi atau perasaan ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ayahanda "Marthen" dan Ibunda "Rosalina, S.Sos." kepada adik saya Vidy Glesdi Andre yang selalu support.
2. Bapak **Prof. Dr. Jamaluddin Jompa, M.Si**, selaku Rektor Universitas Hasanuddin Makassar beserta jajarannya.
3. Bapak **Dr. Phil Sukri, M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
4. Bapak **Prof. Hasbi Marissangan, M.Si, Ph.D** selaku Ketua Departemen dan Bapak **Dr. M.Ramli AT, M.Si** selaku Sekretaris Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.
5. Seluruh **Bapak dan Ibu Dosen Sosiologi FISIP Unhas** yang telah mendidik penulis hingga mampu menyelesaikan studi dengan baik.
6. Seluruh Staf Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, khususnya staff akademik Departemen Sosiologi yang telah memberikan bantuan jasa dalam pengadministrasian selama penulis menempuh studi di Universitas

Hasanuddin. Terkhusus kepada Bapak **Pasmur, S.Hum., Hidayat Doe, S.IP, M.Si** dan Ibu **Rosnaini, S.E.**, terima kasih atas bantuan dan kemudahannya dalam menyusun berkas yang dibutuhkan.

7. *Thanks to my sister Rizky Amalia who always encourages and always shares stories of laughter.*
8. Keluarga Besar **Kemasos FISIP Unhas, PMKO FISIP Unhas, D'B3 Voice FISIP Unhas** yang telah memberikan penulis wadah untuk belajar dalam berorganisasi. **Sobat Amore 18** menghibur dan kebersamai dalam berorganisasi di Pmko Fisip Unhas dan **D'B3 Jilid 12** sing for fun.
9. Kepada emakku Rahma Rais yang sudah memberi support dan masukan kepada penulis.
10. **Positivis 18 (Saudara-saudariku)** sudah berbagi suka duka dengan penulis, dan cowo positivis yang telah memberi tumpangan.
11. Positivis South to North, Nanda, Julia, Lea, Fikri, Reta, Dila, Femi, Haerul, Adhit, Lia, Nutam, terima kasih hiburan canda tawa.
12. Saudara Seiman Reta, Delvi, Rini, Lea, Clau, Femi, Kezia, Yaski, Agung, Michael, Wiking, Budi, Alber. Terutama Darwini Palindang yang telah menemani dan kebersamai dalam pengambilan data.
13. *Thanks a lot ma babe, Putri Ainun Ratna Alwy. Has accompanied and helped during lectures until this thesis is finished, given health always and remains a good friend 4ever.*
14. *Thanks to Pido M011181352 my friend dari SD, mengajak penulis untuk selalu berpetualang semasa berkuliah dan haje tempat curhat penulis.*

15. *For my partner William Arthur Panggili 6150101210012 who is faithful in accompanying the preparation of this thesis. Lord Jesus Bless every step. Thank u iha!.*
16. Teruntuk Dhea, Rambla, Yuli, Clau, Rini, Fitta, yang memberi tumpangan dan tempat untuk bercerita.
17. Kepada lagu-lagu Worship, EXO, NCT, HIVI, Tulus, BOLA, Yoasobil, Keshi penulis dengarkan dikala menyusun.
18. **Kuliah Kerja Nyata (KKN)** Wilayah **Toraja 2**, Gelombang 106 Universitas Hasanuddin yang telah kebersamai dalam pengabdian masyarakat. Sehat selalu.
19. Kepada teman-teman **Kampus Merdeka Mengajar 3**, Yayu, Fachrul, Zefa, Nurfa, guru-guru dan adik-adik SDN 107 Langkeang yang selalu menghibur.
20. Kepada Pihak Pengelola objek wisata Sa'pak Bayobayo *To Mr. Andin, Mr. Yan, Mr. Robi, Mrs. Canteen, Abi, Mr. Beni, with such delicious restahurant cooking.*
21. Pengunjung objek wisata yang sudah membantu penulis dalam pengambilan data dan menyelesaikan skripsi ini. Terima Kasih.

Dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya membangun penulis sangat

harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini memiliki manfaat bagi penulis dan semua yang membutuhkan.

Makassar, 7 Juli 2023

Vinny Arviyanti

ABSTRAK

VINNY ARVIYANTI, E031181008. Penelitian ini berjudul “**Makna Simbolik Partisipasi Kunjungan Pariwisata Religius Sa’pak Bayobayo, Lembang Lampio Salu Allo, Kecamatan Sangalla Utara, Kabupaten Tana Toraja**”. Dalam penelitian ini penulis dibimbing oleh **Mansyur Radjab** dan **Sultan**. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. Objek wisata Sa’pak Bayo Bayo yang terdapat di Kabupaten Tana Toraja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motif utama wisatawan untuk berkunjung ke Sa’pak Bayobayo dalam konteks pariwisata religius. Terdapat tiga pokok permasalahan yang akan dikaji yaitu apa motif utama wisatawan berkunjung ke Sa’pak Bayobayo, bagaimana persepsi dan pengalaman wisatawan dalam melakukan partisipasi kunjungan di Sa’pak Bayobayo, dan bagaimana hal yang dapat dilakukan pihak terkait untuk meningkatkan partisipasi kunjungan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini mengambil data dari 9 orang informan yang merupakan pengunjung objek wisata Sa’pak Bayobayo. Hasil dari penelitian ini adalah pengunjung objek wisata di Sa’pak Bayo Bayo menurut wisatawan yang berkunjung bahwa Hal ini yang menjadi motif utama wisatawan berkunjung ke objek wisata religius Sa’pak Bayobayo untuk berdoa, beribadah dan juga menikmati keindahan alam. Persepsi dan pengalaman pengunjung dapat dipengaruhi oleh keindahan alam dalam objek wisata Sa’pak Bayobayo, fasilitas yang disediakan, pelayanan, keamanan, dan kebersihan. Makna dari objek yang dilihat dari pengunjung, termasuk patung-patung di objek wisata Sa’pak Bayobayo, bukanlah sesuatu yang inheren tetapi dibentuk melalui interaksi sosial manusia. Dalam konteks objek wisata patung-patung dapat menjadi simbol-simbol yang memiliki makna beragam tergantung pada interpretasi dan pengalaman masing-masing individu yang berinteraksi dengan pengunjung yang terpengaruh.

Kata Kunci: Simbolik, Partisipasi, Wisatawan.

ABSTRACT

VINNY ARVIYANTI, E031181008. This study is entitled "The Symbolic Meaning of Participation in Religious Tourism Visits of Sa'pak Bayobayo, Lembang Lampio Salu Allo, North Sangalla District, Tana Toraja Regency". In this research the writer was guided by Mansyur Radjab and Sultan. Hasanuddin University Faculty of Social and Political Sciences. The Sa'pak BayoBayo tourist attraction is located in Tana Toraja Regency. The purpose of this research is to find out the main motives of tourists to visit Sa'pak Bayobayo in the context of religious tourism. There are three main issues that will be studied, namely what are the main motives of tourists visiting Sa'pak Bayobayo, what are the perceptions and experiences of tourists in participating in visits to Sa'pak Bayobayo, and what can be done by related parties to increase visit participation. This study uses a qualitative research method that is descriptive in nature. This study took data from 9 informants who were visitors to the Sa'pak Bayobayo tourist attraction. The results of this study are visitors to tourist attractions at Sa'pak Bayo Bayo according to visiting tourists that this is the main motive for tourists visiting the religious tourism object of Sa'pak Bayobayo to pray, worship and also enjoy the beauty of nature. Visitors' perceptions and experiences can be influenced by the natural beauty of the Sa'pak Bayobayo tourist attraction, the facilities provided, service, security, and cleanliness. The meaning of the objects seen by visitors, including the statues at the Sa'pak Bayobayo tourist attraction, is not something inherent but is formed through human social interaction. In the context of tourist objects, statues can become symbols that have various meanings depending on the interpretation and experience of each individual who interacts with affected visitors.

Keywords: Symbolic, Participation, Tourists.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
LEMBAR PENERIMAAN TIM EVALUASI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	8
A. Bentuk Symbolisasi	8
B. Makna Simbolik Herbert Blumer	13
C. Objek Wisata Sa'pak Bayobayo	14
E. Kerangka Pikir	19
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Tipe Dan Dasar Penelitian	23
1. Tipe Penelitian.....	23
2. Dasar Penelitian.....	23
B. Waktu Dan Lokasi Penelitian	24
C. Teknik Penentuan Informan	24
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data	30
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	32
A. Objek Wisata Sa'pak Bayobayo	32

B. Fasilitas Objek Wisata Sa'pak Bayobayo	42
C. Struktur Objek Wisata Sa'pak Bayobayo	52
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Karakteristik Informan	54
B. Motif Utama Wisatawan Berkunjung ke Sa'pak Bayobayo	57
C. Persepsi dan Pengalaman Wisatawan dalam Melakukan Partisipasi Kunjungan di Sa'pak Bayobayo	66
D. Hal yang Dapat Dilakukan Pihak Terkait Untuk Meningkatkan Partisipasi Kunjungan	71
BAB VI PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Skema Kerangka Konseptual	22
Gambar 4.1. Lokasi Objek Wisata Sa'pak Bayobayo	32
Gambar 4.2. Gerbang Pusat Ziarah Keluarga Kudus Nazaret Sa'pak Bayobayo-Sangalla	38
Gambar 4.3 Pintu Masuk Sa'pak Bayobayo	38
Gambar 4.4 Pembangunan Gedung Gereja	41
Gambar 4.5 Buku Tamu	42
Gambar 4.6 Taman Devosi Keluarga Kudus Nazaret	44
Gambar 4.7 Patung Taman Devosi di Malam Hari	45
Gambar 4.8 Salah Satu Diorama Kisah Kanak-kanak Yesus	46
Gambar 4.9 Stasi Jalan Salib	46
Gambar 4.10 Capel Goa Kebangkitan	48
Gambar 4.11 Tempt Ibadah Capel Goa Kebangkitan	49
Gambar 4.12 Salah Satu Gua bersejarah	50
Gambar 4.13 Fasilitas Pendukung	51
Gambar 4.14 Struktur Pengelola	52

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	18
Tabel. 3.1 Waktu Penelitian Observasi & Wawancara.....	24
Tabel. 3.2 Data Informan Penelitian	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	83
Lampiran 2. Dokumentasi.....	84
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian	86
Lampiran 4. <i>Curriculum Vitae</i>	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pariwisata saat ini merupakan salah satu sektor penyumbang devisa terbesar di Indonesia. Hal demikian tidak terlepas dari jasa layanan yang diberikan oleh penyedia jasa yang terdapat di Indonesia, pelayanan yang dimaksud seperti sarana yang disediakan sehingga mempengaruhi pengalaman wisatawan ketika datang berkunjung. Hal lainnya dari ketersediaan sarana pariwisata melakukan pembaharuan atau pengembangan terhadap sarana pariwisata itu juga sangat penting dilakukan. Dalam pengembangan sarana pariwisata khususnya di daya tarik wisata akan memberikan dampak positif bagi daya tarik itu sendiri.

Berbicara mengenai wisata di Indonesia memang tidak ada habisnya. Mulai dari Sabang hingga Merauke, beragam wisata pun terhampar untuk memanjakan para pengunjungnya. Salah satu tujuan wisata di Indonesia adalah Pulau Sulawesi, khususnya Tana Toraja. Tana Toraja merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan yang memiliki berbagai macam objek wisata yang menarik dan mengagumkan.

Banyak wisata alam yang sangat eksotis maupun keragaman budayanya akan membuat wisatawan berdecak kagum. Tana Toraja dapat ditempuh melalui jalur darat dan udara. Untuk jalur darat biasanya akan memakan waktu sekitar waktu 8 jam sampai 9 jam, untuk melalui jalur udara hanya memakan waktu 1 jam. Destinasi wisata religi yang satu ini lain dari yang lain. Pusat ziarah Sa'pak

Bayobayo namanya. Ditempat ini terdapat patung Keluarga Kudus, Bunda Maria, Santo Yusuf dan Yesus. Diseluruh dunia, baru di Sa'pak Bayobayo ini patungnya lengkap Yesus Maria dan Yusuf. Patung ini menggambarkan cinta kasih dalam keluarga, di situ dilukiskan Yesus berumur 12 tahun didampingi Maria dan Yusuf mereka mengenakan pakaian adat Toraja. Lokasi ini menjadi ikon budaya yang dipadu dengan wisata rohani dan alam Tana Toraja.

Dalam pengertian seni tradisi, seni patung sering diidentikkan dengan seni arca, sebuah bentuk karya tiga dimensi yang menggambarkan figur-figur manusia atau dewa-dewa. Biasanya patung terbuat dari batu, kayu, gerabah, atau logam perunggu. Pengertian ini merujuk pada artefak tiga dimensi yang menjadi produk artistik di setiap kebudayaan dengan beragam fungsi keberadaannya, seperti nilai spiritual (sarana peribadatan), ataupun kebutuhan-kebutuhan *profane* (seperti hiasan, dekorasi maupun perhiasan).

Pengertian seni patung dalam ranah modern, seringkali dicerabut dari pemikiran sejarah keberadaannya. Di Indonesia, ada perbedaan yang prinsip antara pembuatan patung dalam ikatan tradisi dan pada zaman lampau itu dengan pertumbuhan dan perkembangan seni patung modern. Menurut Jim Supangkat (dalam Soedarso,1990) yang menggunakan kata 'baru' untuk menyebut seni patung modern Indonesia, menjelaskan bahwa: Ada kesenjangan antara tradisi seni patung tradisional dan seni patung baru yang lahir sekitar tahun 1940. Seni patung baru Indonesia dengan pengecualian seni patung Bali mengawali pertumbuhannya dengan berbagai perubahan dan penafsiran, tidak menyambung seni patung tradisional mana pun. Seni patung baru ini mengambil

perkembangan seni patung modern dunia sebagai rujukan. Walaupun demikian, (Yudoseputro dalam Atmaja et al., 1991:182) menambahkan bahwa; “bagaimanapun perbedaan antara yang lama dengan yang modern, bagi perkembangan patung modern Indonesia, seperti juga di negara-negara berkembang lain, menjadi ciri khas yang berbeda dengan perkembangan di negara yang berkesinambungan seni patungnya berjalan terus, seperti Eropa dan Amerika”. Patung dengan padanan kata *sculpture* (dalam bahasa Inggris), mengacu pada salah satu bentuk media seni rupa yang bersifat tiga dimensi. Praktis, seni patung modern mempunyai pengertian yang lebih luas dari seni arca. Seni patung modern lebih mengutamakan dimensi ekspresi yang menekankan pada praktek artistik, kreativitas, pengolahan gagasan dan ide penciptaan baru yang mewujudkan pada penciptaan bentuk. Berbagai definisi tentang seni patung, juga menunjukkan kecenderungan di atas. Dalam *Encyclopedia Britannica* (1968:vol 20) dijelaskan bahwa; “*Sculpture may be broadly defined as the art of representing observed or imagined objects in solid materials and in three dimensions. There are two general types: 1. Statuary, in which figures are shown in the round. 2. Relief, in which figures project from a grounds*”. Dari kutipan di atas dinyatakan bahwa *sculpture* adalah karya seni yang dapat diamati dalam wujud tiga dimensi (trimatra), yang berbeda dengan seni relief (Muchtar, 1985) menjelaskan bahwa: Seni patung terwujud dalam bentuk tiga dimensional. Dimensi ketiga itulah yang senantiasa menjadi garapan pematung, yaitu ‘kedalaman’ bentuk. Menurut Kamus Besar Indonesia adalah benda tiruan, bentuk manusia dan hewan yang cara pembuatannya dengan

dipahat. Selanjutnya B.S Myers, mendefinisikan seni patung adalah karya tiga dimensi yang tidak terikat pada latar belakang apa pun atau bidang manapun pada suatu bangunan. Karya ini diamati dengan cara mengelilinginya, sehingga harus nampak mempesona atau terasa mempunyai makna pada semua seginya. Selain itu Mayer menambahkan bahwa seni patung berdiri sendiri dan memang benar-benar berbentuk tiga dimensi sehingga dari segi manapun kita melihatnya, kita akan dihadapkan kepada bentuk yang bermakna (Himawan, 2016). Seni patung juga semua karya dalam bentuk meruang maupun bagian seni rupa yang penyajiannya menempati ruang nyata, dan digunakan sebagai media presentasi seni murni. Kaidah rupa dalam seni patung meliputi orientasi, komposisi, proporsi, kesatuan, keseimbangan, irama, harmoni, tekstur, dan skala (Prasetyo, 2017).

Observasi yang dilakukan penulis, salah satu tempat objek wisata yang dapat dikunjungi di Kabupaten Tana Toraja untuk melihat bagaimana pengunjung pariwisata perspektif simbolik pada seni patung yang ada di Sa'pak Bayobayo. Pengamatan penulis pemaknaan simbolik terkait patung yang ada di Sa'pak Bayobayo dimaknai pengunjung sebagai tempat doa. Wisata Sa'pak Bayobayo yang belum lama berdiri dan dibangun sejak tahun 2017, seiring perkembangan waktu semakin banyak pengunjung yang datang dari berbagai kalangan dan agama. Hal tersebut membuat perspektif masyarakat tentang terhadap pemaknaan simbolik pada patung yang dibuat di objek wisata religi Sa'pak Bayobayo semakin beragam dengan latar belakang pengunjung yang berbeda.

Salah satu studi literatur yang juga membahas terkait pemaknaan simbolik yaitu pemaknaan yang disampaikan oleh (Karim, 2014) dalam judulnya Kajian Makna Simbolik dan Bentuk Kuburan Orang Kajang Ammatoa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, Identifikasi bentuk simbol makam salah satunya pada situs kuburan Kajang Ammatoa di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba adalah berbentuk panjang yang menyerupai Rumah adat yang ada di Ammatoa yang merupakan unsur budaya luar dan dilengkapi dengan bentuk polos pada ujung makam. Sedangkan pada bentuk batu nisannya yang terdapat dalam makam Bohe tikung yaitu berbentuk polos dan mempunyai dua penutup depan belakang atau yang dinamakan Bongga jera.

Suatu karya diciptakan manusia tentu tidak terlepas dari ungkapan perasaan yang lahir dalam berbagai bentuk simbol yang mempunyai makna tersendiri. Hal ini seringkali erat kaitannya dengan kepercayaan atau kebiasaan yang dianut oleh masyarakat pemangkunya, karena berkaitan dengan isi batin atau kepercayaan pembuatnya maka bukan tidak mungkin suatu simbol yang diungkapkan terkadang mempunyai makna ganda di samping sebagai ekspresi estetika juga mempunyai simbol lain untuk tujuan religius/spiritual tertentu.

Dalam rangka memperjelas dan memunculkan makna perspektif simbolik yang ada pada objek wisata religius. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengulas penelitian dengan judul “Makna Simbolik Partisipasi Kunjungan Pariwisata Religius Sa’pak Bayobayo, Lembang Lampio Salu Allo, Kecamatan Sangalla Utara, Kabupaten Tana Toraja.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut dapat diberikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa motif utama wisatawan berkunjung ke Sa'pak Bayobayo?
2. Bagaimana persepsi dan pengalaman wisatawan dalam melakukan partisipasi kunjungan di Sa'pak Bayobayo?
3. Bagaimana hal yang dapat dilakukan pihak terkait untuk meningkatkan partisipasi kunjungan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motif utama wisatawan berkunjung ke Sa'pak Bayobayo.
2. Untuk mengetahui persepsi dan pengalaman wisatawan dalam melakukan partisipasi kunjungan di Sa'pak Bayobayo.
3. Untuk mengetahui hal yang dapat dilakukan pihak terkait untuk meningkatkan partisipasi kunjungan.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi diri sendiri dan masyarakat pada umumnya, terutama dalam perkembangan ilmu pengetahuan sosial. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini:

- a. Manfaat Teoritis, secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan dapat dijadikan sebagai tambahan dalam memperkaya ilmu pengetahuan, dapat dijadikan bahan referensi

mahasiswa sosiologi, ilmu politik, maupun program studi lainnya, dan dapat memperkaya kajian sosiologi, terutama mengenai kasus yang berkaitan dengan teori yang telah dipaparkan.

- b. Manfaat Praktis, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi untuk memformulasikan Makna Simbolik Partisipasi Kunjungan Pariwisata Religius Sa'pak Bayobayo, Lembang Lampio Salu Allo, Kecamatan Sangalla Utara, Kabupaten Tana Toraja.
- c. Manfaat Metodologis, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu wacana tambahan referensi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang melakukan telaah, kajian ilmu pengetahuan pada berbagai disiplin ilmu yang terkait khususnya yang berhubungan tentang perspektif simbolik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Bentuk Simbolisasi

1. Pengertian Simbolik

Kata simbol berasal dari kata Yunani kuno, yakni “simbolos” yang berarti tanda, ciri atau lambang. Simbol atau lambang adalah sesuatu seperti tanda (lukisan, tanda, dan sebagainya) yang menyatakan sesuatu atau mengandung maksud tertentu. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (1982:1323), dijelaskan bahwa: simbol ialah pemakaian atau pengemukaan simbol-simbol dalam menyampaikan sesuatu dalam karya. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Anton M. Moeliono, (1989:840) dijelaskan bahwa: simbolik adalah lambang; menjadi lambang; mengenai lambang. Menurut Geertz (dalam Husain, 2001:22), bahwa: Simbolik adalah sesuatu yang perlu dipelajari, ditangkap dan ditafsirkan maknanya. Simbolik di sini dimaksudkan sebagai sesuatu yang dapat berupa benda, peristiwa, ucapan dan kelakuan atau tingkah laku seseorang.

Kebudayaan merupakan suatu sistem simbolik yang terurai dalam jaringan makna, karena itu simbolik perlu ditafsirkan secara mendalam agar membawa makna dalam kehidupan masyarakat. Adapun makna simbolik berasal dari dua kata yaitu makna dan simbolik. Makna berarti arti, maksud, dan pengertian, sedangkan simbolik berarti simbol atau makna. Dalam sebuah karya seni, makna memiliki cakupan yang luas bukan hanya berdasarkan isinya akan tetapi juga bentuk luar dari sebuah karya seni. Sedangkan adanya simbol dalam karya seni akan menuntun pemahaman manusia terhadap sebuah objek tertentu. Pada sebuah

benda/karya seni simbol juga tidak dapat dipahami dengan mudah. Simbol baru dapat dipahami jika seseorang sudah mengerti arti yang telah disepakati bersama (Tinarbuko, 2009) Sehingga dapat disimpulkan bahwa makna simbolik adalah pesan atau tanda yang menuntun pemahaman subjek terhadap sebuah objeknya, yang disampaikan oleh seniman melalui bentuk luar maupun isi dari sebuah benda dan karya seni.

2. Hubungan simbolik dan manusia

Hubungan antara manusia dengan simbol-simbol sangat erat sekali bahkan kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dengan simbol. Begitu eratnya hubungan manusia dengan simbol sampai manusia pun disebut sebagai makhluk yang hidup dalam simbol-simbol. Manusia berpikir, berperasaan dan bersikap dengan ungkapan-ungkapan yang simbolis, ungkapan yang simbolis ini merupakan ciri khas manusia, yang membedakannya dengan hewan.

The Liang Gie (1975: 26), di dalam kamus logika (*Dictionary of Logic*) menyebutkan bahwa simbol adalah tanda buatan manusia yang bukan berwujud kata-kata untuk mewakili sesuatu dalam bidang logika saja karena dalam budaya simbol dapat berupa kata-kata. Simbol adalah sesuatu hal atau keadaan yang merupakan media pemahaman terhadap objek. Tanda ialah suatu hal atau keadaan yang menerangkan objek kepada subjek. Tanda selalu menunjuk kepada yang riil (benda) kejadian atau tindakan. Contohnya sebelum guntur berbunyi selalu ditandai dengan kilat. Tanda alamiah ini merupakan bagian dari hubungan alamiah, sebelum guntur meledak didahului dengan kilat. Tanda-tanda yang dibuat manusia pun menunjukkan sesuatu yang terbatas yang artinya

menunjukkan hal-hal tertentu pula, misalnya tanda-tanda lalu lintas, tugu-tugu jarak jalan seperti kilometer, hektometer, tanda baca pada bahasa tulis, tanda-tanda pangkat atau jabatan. Sebaliknya pada lambang contohnya lambang palang merah dan lambang Garuda Pancasila merupakan suatu benda, keadaan atau hal yang mempunyai arti yang terkandung didalam lambang-lambang tersebut. Sebuah benda, misalnya bunga, yang dirangkai menjadi untaian bunga atau kanvas yang menyatakan untuk ikut berduka cita atau bendanya, tetapi pemahaman arti benda itu dipakai sebagai lambang untuk menyatakan ikut berduka cita.

Jenis-jenis simbolik Menurut Bahtiar (dalam Daniati, 2008 : 9-13) berdasarkan sifatnya, simbol ada empat jenis:

1. Simbol-simbol konstitutif

Simbol-simbol konstitutif yang berbentuk kepercayaan-kepercayaan yang dikenal oleh nenek moyang kita sejak zaman prasejarah, masyarakat prasejarah dengan pola pikir yang masih sangat sederhana (primitif), kehidupannya sangat tergantung kepada alam. Alam adalah sesuatu yang misteri bagi mereka. Kehidupan mereka penuh dengan mitos untuk menjinakkan alam yang terkadang membawa bencana bagi kehidupan mereka. Dengan kepercayaan animisme dan dinamismenya mereka menggunakan simbol-simbol sebagai sarana persembahan kepada dewa-dewa yang menguasai alam. Kehidupan simbolisme dalam bidang kepercayaan dan agama ini berlanjut terus sepanjang peradaban manusia. Simbol-simbol tersebut nampak pada cara-cara peribadatan mereka, maupun pada sarana-sarana peribadatannya.

2. Simbol-simbol kognitif

Simbol-simbol kognitif adalah simbol-simbol yang digunakan di dalam ilmu pengetahuan. Simbol-simbol atau lambang yang digunakan di dalam ilmu pengetahuan semata-mata untuk mempermudah atau menyederhanakan ingatan atau kemampuan mengingat suatu ilmu pengetahuan. Demikian di dalam ilmu Kimia dikenal lambang-lambang nama unsur seperti besi (Fe), air (H₂O), oksigen (O₂) dan sebagainya. Simbol ilmu pengetahuan adalah simbol yang diskursif atau nalar ialah suatu simbol dengan nama logika-logika modern menganalisa pernyataan-pernyataan. Simbol ini akhirnya terungkap paling jelas dalam bahasa yang memiliki konstruksi secara konsekuen. Setiap simbol mewakili satu nama, sehingga deretan simbol-simbol yang tersusun menurut aturan sintaksis tertentu menghasilkan suatu gambaran mengenai suatu kenyataan tertentu.

3. Simbol-simbol evaluatif

Simbol-simbol evaluatif atau penelitian moral adalah simbol membentuk nilai-nilai dan aturan-aturan dalam kehidupan manusia. Jenis simbol ini umumnya ditemukan di dalam masyarakat tradisional yang teguh memegang adat istiadat yang diwariskan secara turun-temurun.

4. Simbol-simbol ekspresif

Simbol-simbol ekspresif atau pengungkapan perasaan adalah simbol-simbol yang terdapat di dalam karya seni. Simbol ekspresif oleh *Langer* adalah simbol yang presentasional atau penghadir. Pemahaman terhadap simbol ekspresif tidak tergantung pada hukum yang mengatur perhubungan unsur-unsurnya, melainkan pada intuisi langsung. Lagi pula simbol ini tidak merupakan suatu

konstruksi yang bisa dicerai-beraikan unsur-unsurnya, melainkan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Karya seni sebagai ekspresi perasaan, ungkapan pengalaman emosional yang mengandung makna simbolik tidak untuk dimengerti, melainkan untuk diresapi. Di dalam menilai suatu karya seni tidak dikenal istilah mengerti atau tidak mengerti tetapi yang muncul adalah kadar apresiasi yang lentur, dialog berjalan dengan lemah atau intensif. Dari sini yang dihasilkan adalah pengetahuan keindahan (*insight estetis*). Makna yang terkandung di dalam simbol seni adalah makna ganda, sifatnya multi interpretatif. Bagaimanapun harus disadari bahwa di balik simbol seni senantiasa tersembunyi subjektivitas senimannya sebagai faktor penentu. Sejak semula seni telah memihak untuk tidak kompromi dengan rasionalitas. Dengan demikian harus dipahami bahwa seni bukanlah deskripsi dari fakta-fakta objektif, dan jelasnya simbol pada seni mengacu pada simbol berganda (Karim, 2014).

Salah satu simbol-simbol Agama dalam Kristen dalam objek wisata Sa'pak Bayobayo yaitu, Kelahiran Yesus dimaknai sebagai kegembiraan, mengisahkan peristiwa gembira dalam sejarah kelahiran Yesus. Sejarah riwayat hidup Yesus sampai ia disalibkan, di stasi awal sampai stasi ke empat belas. Patung Keluarga Kudus Nazaret memakai pakaian adat Toraja ini sebagai simbol bahwa Yesus lahir di Toraja dalam artian untuk orang yang ingin berkunjung tidak perlu jauh-jauh ke kota Betlehem (tempat Yesus lahir) untuk melihat patung Yesus yang ada di Toraja.

B. Makna Simbolik Herbert Blumer

Konsep teori interaksi simbolik ini diperkenalkan oleh Herbert Blumer sekitar tahun 1939. Dalam lingkup sosiologi, idea ini sebenarnya sudah lebih dahulu dikemukakan oleh George Herbert Mead, tapi kemudian dimodifikasi oleh Blumer guna mencapai tujuan tertentu. Teori ini memiliki ide yang baik, tetapi tidak terlalu dalam dan spesifik sebagaimana diajukan oleh George Herbert Mead. Interaksi simbolik didasarkan pada ide-ide tentang individu dan interaksinya dengan masyarakat. Esensi dari interaksi simbolik yaitu suatu aktivitas yang merupakan ciri manusia ialah, komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna.

Herbert Blumer mengutarakan tentang tiga prinsip utama interaksionisme simbolik, yaitu tentang 1) pemaknaan (*meaning*), 2) bahasa (*language*), dan 3) pikiran (*thought*). Asumsi teori interaksi Blumer adalah sebagai berikut:

- a). Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasar pada asumsi internalisasi simbolik yang dimiliki sesuatu tersebut (kata, benda atau isyarat) yang bermakna bagi mereka.
- b). Makna-makna itu merupakan hasil dari interaksi sosial dalam masyarakat manusia.
- c). Makna-makna yang muncul dari simbol yang dimodifikasi dan ditangani melalui proses penafsiran yang digunakan oleh setiap individu dalam keterlibatannya dengan simbol-simbol yang digunakan.

Selanjutnya Blumer mengatakan bahwa tindakan manusia tidak disebabkan oleh “kekuatan luar” tidak pula disebabkan oleh “kekuatan dalam”,

tetapi didasarkan pada pemaknaan atas sesuatu yang dihadapinya lewat proses yang disebut sebagai *self-indication*. Proses tersebut adalah proses komunikasi pada diri individu yang dimulai dari mengetahui sesuatu, menilainya, memberinya makna dan memutuskan untuk bertindak berdasarkan makna tersebut (Ma'rufah, 2018).

Dapat disimpulkan bahwa interaksionisme simbolik merupakan suatu perspektif dalam teori sosial yang berakar dan berfokus pada hakikat manusia sebagai makhluk yang rasional. Setiap orang pasti terlibat relasi dengan sesamanya yang didasari oleh berbagai dorongan seperti dorongan kebutuhan, ataupun lain sebagainya. Interaksi itu sendiri membutuhkan simbol-simbol tertentu sebagai suatu medium untuk berinteraksi. Simbol-simbol tersebut bisa dalam bentuk bahasa, tulisan atau simbol lainnya yang bisa untuk digunakan serta memiliki sifat yang dinamis maupun unik.

C. Objek Wisata Sa'pak Bayobayo

Dalam kepustakaan asing, pengertian objek wisata ini lebih dikenal dengan istilah "*Tourist Attraction*" yang berarti segala sesuatu di daerah tertentu. Dalam hal ini apapun yang ada di suatu tempat atau daerah, apakah itu berupa keindahan alam, tata cara hidup, asalkan sesuatu itu memenuhi kriteria sebagai objek atau daya tarik pada objek wisata.

Adapun pengertian objek wisata menurut Direktorat Jendral Pariwisata (Pariwisata, 1985) bahwa "objek wisata adalah perwujudan daripada penciptaan tata hidup, seni, budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam suatu daerah yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan". Menurut

Mariotti menyebutkan objek wisata sebagai “*Attractive Spontance*” ialah “segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata (DTW) yang merupakan daya tarik agar orang-orang ingin berkunjung ke tempat tersebut ataupun secara tidak sengaja menyaksikan sesuatu yang menarik perhatian”.

Pariwisata dengan pembangunan pariwisata telah menemukan macam dan dampaknya pada peluang kerja, berupa mempertegas pembagian kerja gender atau mengubahnya sesuai dengan munculnya peluang kerja atau penghasilan baru, bahwa kesempatan kerja yang diberikan kepada perempuan terbatas pada pekerjaan yang tidak membutuhkan keterampilan serta upah rendah.

Dari beberapa definisi diatas, objek wisata dapat diuraikan atas beberapa perwujudan yang mencakup :

1. Benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta, yang dalam istilah pariwisata disebut "*Natural Adminsties*", misalkan iklim, gunung, hutan lindung, flora, fauna, sumber air mineral dan lain-lain.
2. Hasil ciptaan manusia (*man made supply*), misalkan adat istiadat kebiasaan-kebiasaan hidup lainnya, upacara-upacara pemakaman mayat, skaten dan lain-lain. Dalam hubungan dengan objek-objek wisata tersebut di atas maka dapat dikemukakan pengertian obyek wisata yang lebih lengkap ialah suatu tempat yang menjadi tujuan kunjungan seseorang wisatawan yang mempunyai sumber-sumber alam, baik yang sifatnya alamiah seperti keindahan alam, pegunungan, pantai, danau, flora, fauna maupun yang sifatnya buatan manusia seperti bangunan kuno atau bersejarah, monumen, candi, tarian-tarian,

adat istiadat dan kebudayaan lainnya. Dari batasan tersebut tercantum objek wisata yang cukup banyak, namun jenis-jenis objek wisata tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis objek wisata yang terdiri dari wisata alam, wisata tirta bahari dan wisata budaya. Objek wisata yang merupakan aset bangsa, perlu diperhatikan pengembangannya agar menjadi salah satu daerah tujuan wisata yang potensial dan dapat menarik bagi wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

Wisata religius memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan dengan nilai-nilai kerohanian dan toleransi antar umat beragama yang dapat menjadi pedoman bagi kehidupan, Indonesia memiliki potensi wisata religi yang sangat besar. Hal ini dikarenakan sejak dahulu Indonesia dikenal sebagai negara religius, dengan ini banyak bangunan maupun tempat bersejarah yang memiliki arti khusus bagi wisatawan. Serta itu, jumlah penduduk umat beragama di Indonesia merupakan potensi bagi perkembangan wisata religi di Indonesia.

Objek Wisata Sa'pak Bayobayo merupakan objek wisata yang menyediakan Taman Devosi Keluarga Kudus Nazaret, Diorama Kisah Kanak-Kanak Yesus, Stasi Jalan Salib (14 stasi), Gua-gua bersejarah/artistik, lansekap, sungai, tebing karts. Beberapa fasilitas pendukung seperti gedung serbaguna, kantin, dan *gift shop*. Objek wisata Sa'pak Bayobayo ini tidak terikat pada pemerintah Tana Toraja, bantuan yang diberikan pemerintah Tana Toraja berupa dana dan promosi, promosi tidak hanya di pemerintah saja tetapi di *website* Sa'pak Bayobayo tersedia, *instagram* dan *youtube*.

Suatu objek daya tarik wisata pada prinsipnya harus memenuhi tiga persyaratan dalam Bagyono(2005), sebagai berikut :

1. *Something to see* (ada yang dilihat). Artinya bahwa di tempat tersebut harus ada objek wisata yang berbeda dengan yang dimiliki oleh daerah lain, dalam artian bahwa daya tarik khusus selain mempunyai atraksi wisata, juga dapat dijadikan sebagai *entertainments* 2 *Something to do* (ada yang dikerjakan) Artinya bahwa tempat tersebut selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus pula disediakan fasilitas rekreasi atau *amusements* yang dapat membuat seseorang merasa betah tinggal lebih lama di tempat tersebut.
2. *Something to buy* (ada yang dibeli/*souvenir*) Artinya ditempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja, terutama barang-barang souvenir, kerajinan rakyat sebagai ole-ole untuk dibawa pulang, disamping sarana lain seperti money changer, bank, kantor pos, telepon umum dan lain-lain. Di dalam melakukan kajian secara sosiologis terhadap wisatawan pertanyaan yang sangat penting adalah mengapa seseorang melakukan perjalanan wisata", dan "faktor-faktor apa yang menjadi penarik atau pendorong "sehingga seseorang rela melakukan perjalanan yang begitu jauh dengan menghabiskan dana yang begitu besar. Pertanyaan senada juga dapat dikemukakan tatkala mengkaji elemen daerah tujuan wisata dalam sistem pariwisata, Mengapa suatu daerah menjadi destinasi (dan daerah lainnya tidak), faktor-faktor apa yang perlu dilihat di dalam elemen destinasi ini. Pada

dasarnya, destinasi merupakan interaksi antara berbagai elemen, sebagaimana dikatakan oleh Leiper dalam Pitana (2005).

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya yang dilakukan peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru dalam penelitian ini. Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan. Berikut penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji, sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Abdul Karim	Kajian Makna Simbolik dan Bentuk Kuburan Orang Kajang Ammatoa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba	Deskriptif Kualitatif	Identifikasi bentuk makam pada situs kuburan Kajang Ammatoa di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba adalah berbentuk panjang yang menyerupai Rumah adat yang ada di Ammatoa yang merupakan unsur budaya luar dan dilengkapi dengan bentuk polos pada ujung makam. Sedangkan pada bentuk batu nisannya yang terdapat dalam makam Bohe tikung yaitu berbentuk polos dan mempunyai dua penutup depan

				belakang atau yang dinamakan Bongga jera.
2.	Muhammad Hendra Himawan	Sejarah Perkembangan Seni Patung Modern Indonesia: Pengaruh Tradisi dan Kecenderungan Kontemporer	Deskriptif Kualitatif	Secara garis besar perjalanan sejarah seni rupa modern Indonesia, banyak penulis jumpai karya-karya yang memanfaatkan kembali elemen tradisional, namun disintesiskan dengan sikap kritis dan perlawanan yang menjadi ciri yang kuat pada praktik seni. Sikap ini sejalan dengan ciri seni rupa kontemporer Asia yang banyak menyangkut <i>problem-problem</i> sosial aktual dengan unsur-unsur tradisi.

E. Kerangka Pikir

Wisata Religius adalah salah satu jenis wisata yang berkaitan erat dengan aktivitas ataupun tempat khusus yang berhubungan dengan aspek religi keagamaan. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama tertentu. Tempat-tempat ini dapat berguna sebagai tempat ibadah maupun tempat bersejarah bagi agama tertentu yang memiliki kekhususan dan makna tersendiri. Wisata Sa'pak Bayobayo terdapat beberapa objek utama yaitu, Taman Devosi Keluarga Kudus Nazaret, Diorama Kisah Kanak-Kanak Yesus, Stasi Jalan Salib (14 stasi), Gua-gua bersejarah/artistik, Lansekap, sungai, tebing karts. Beberapa fasilitas pendukung

seperti gedung serbaguna, kantin, dan *gift shop*. Dan wisata Sa'pak Bayobayo ini sering dikunjungi pengunjung apalagi saat hari minggu, dan perayaan ibadah tertentu umat kristiani.

Menurut *International Union of Official Travel Organization (IUOTO)* pengunjung adalah orang atau sekelompok orang yang mendatangi suatu kawasan wisata dengan maksud berwisata dan tidak menerima upah atau melakukan pekerjaan. Pengunjung digolongkan dalam dua kategori yaitu:

1. Wisatawan (*tourist*)

Pengunjung yang berkunjung dengan kurun waktu paling sedikit 24 jam di tempat yang dikunjunginya dan tujuannya dapat digolongkan kedalam klasifikasi sebagai berikut:

- a. Pesiari (*leisure*)

Dengan tujuan relaksasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan, dan olahraga.

- b. Hubungan dagang (*business*),

Keluarga, pertemuan, misi, dan lain sebagainya.

2. Pelancong (*excursionist*)

Pengunjung sementara yang datang ke suatu tempat wisata dengan kurun waktu tidak lebih dari 24 jam (Gusti Ayu Widyarini, 2018).

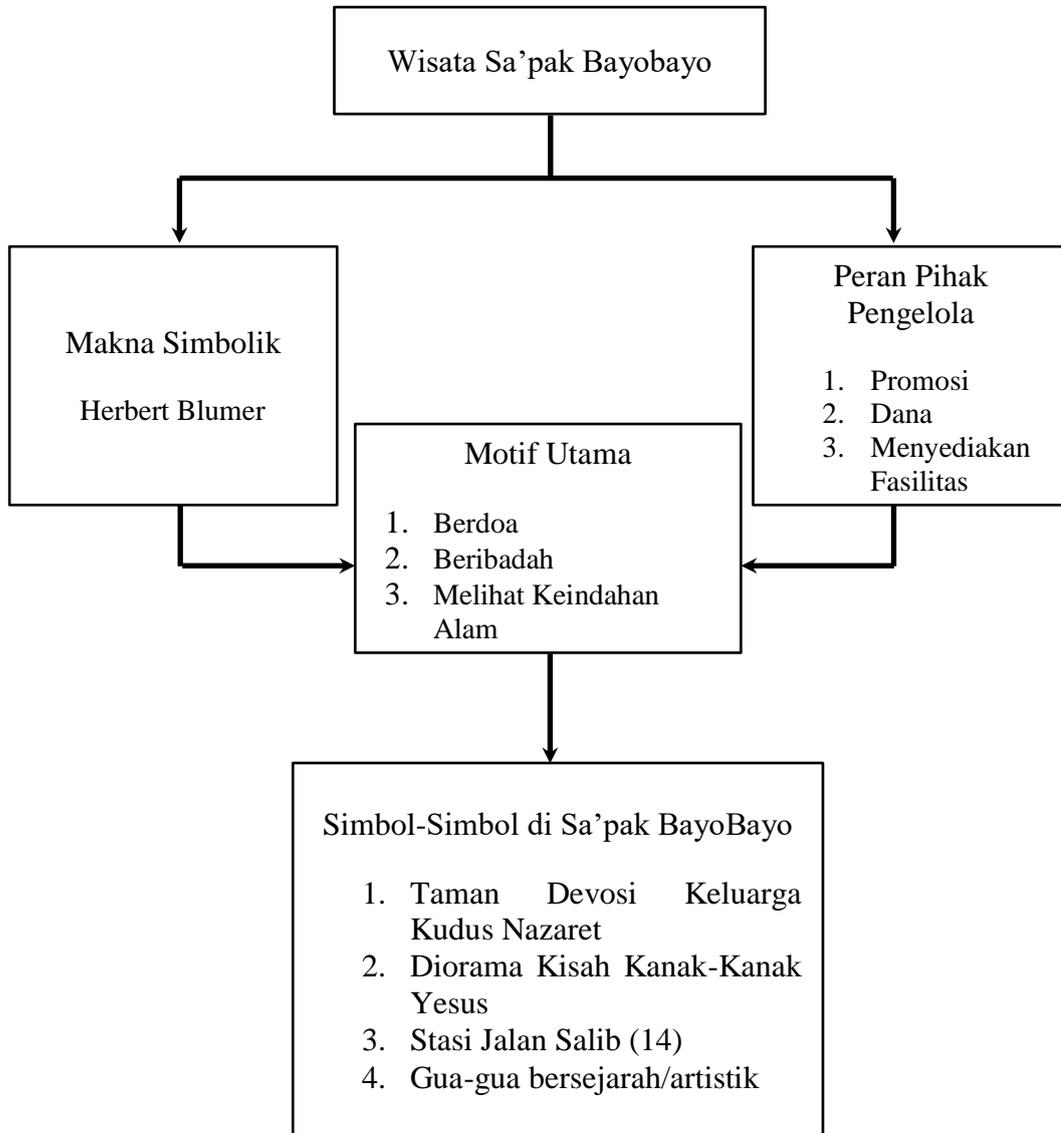
Adapun dalam wisata Sa'pak Bayobayo ini terdapat objek-objek wisata yang dipercaya oleh pengunjung sebagai tempat beribadah maupun tempat doa, salah satu tempat yang sering dikunjungi untuk berdoa yaitu Taman Devosi

Keluarga Kudus Nazaret, ditempat ini terdapat patung Keluarga Kudus, Bunda Maria, Santo Yusuf dan Yesus, yang sedang mengenakan baju adat Tana Toraja untuk menjadi ciri khas objek wisatanya.

Aktivitas pengunjung dalam Wisata Sa'pak Bayobayo ini menyebabkan interaksional simbolik yang terjadi antar pengunjung dan objek wisata yang terdapat di tempat itu. Herbert Blumer menjelaskan tentang prinsip utama interaksional simbolik yaitu tentang pemaknaan (*meaning*), bahasa (*language*), dan pikiran (*thought*). Blumer mengatakan bahwa tindakan manusia tidak disebabkan oleh “kekuatan luar” tidak pula disebabkan oleh “kekuatan dalam”, tetapi didasarkan pada pemaknaan atas sesuatu yang dihadapinya lewat proses yang disebut sebagai *self-indication*. Proses tersebut adalah proses komunikasi pada diri individu yang dimulai dari mengetahui sesuatu, menilainya, memberinya makna dan memutuskan untuk bertindak berdasarkan makna tersebut.

Bentuk patung yang ada di Wisata Sa'pak Bayobayo ini mewakili simbolisasi pengalaman spiritual bagi para pengunjung yang datang ke tempat itu. Patung ini menjadi simbol konstitutif bagi para pengunjung dengan kepercayaan animisme dan dinamismenya yang mereka miliki, menggunakan simbol-simbol seperti patung sebagai sarana persembahan kepada Tuhan yang menguasai alam semesta ini. Kehidupan simbolisme dalam bidang kepercayaan dan agama ini berlanjut terus sepanjang peradaban manusia. Makna simbolik yang terdapat pada patung itu membuat manusia tidak hanya akan beradaptasi pada lingkungannya, tetapi juga pada lingkungan simboliknya.

Skema Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Skema Kerangka Konseptual